

PENGUNAAN BAHASA INGGRIS DALAM PERCAKAPAN PRAMUSAJI PADA KANAL YOUTUBE

I Nyoman Muliana

Universitas Warmadewa

inyomanmulianabali@gmail.com

I Gusti Ayu Agung Dian Susanthi

Universitas Warmadewa

gungdian03@gmail.com

A.A.Istri Manik Warmadewi

Universitas Warmadewa

manikwarmadewi@gmail.com

I Made Astu Mahayana

Universitas Warmadewa

astumahayana@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur percakapan yang digunakan oleh pramusaji dalam video yang diunggah ke kanal YouTube. Penelitian ini berfokus pada penggunaan bahasa Inggris dalam pelayanan restoran dan hubungannya dengan industri pariwisata dengan menggunakan teknologi digital. Data penelitian diperoleh dari video unggahan YouTuber yang menunjukkan aktivitas pramusaji, khususnya komunikasi mereka dengan pelanggan. Metode fenomenologis, pendekatan kualitatif, digunakan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dianalisis melalui transkripsi untuk menemukan struktur percakapan yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pramusaji menggunakan istilah bahasa Inggris untuk berbagai tujuan, seperti menyapa, meminta informasi, dan memberi tahu orang lain. Frase-frase ini biasanya menggunakan gaya formal yang menunjukkan profesionalisme pelayanan. Selain itu, percakapan yang ditemukan menunjukkan teknik komunikasi yang terorganisir dan efektif. Ini dapat menjadi referensi pembelajaran bagi pelaku industri pariwisata dan orang-orang yang ingin meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Penelitian ini menemukan bahwa dalam industri pariwisata, penggunaan bahasa Inggris yang efektif sangat penting, terutama untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan pelayanan. Penelitian ini juga membantu mengembangkan penelitian sosiopragmatik dalam komunikasi digital dan menyarankan penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki pola interaksi di platform media sosial lainnya.

Kata Kunci: bahasa Inggris; industri pariwisata; pramusaji; struktur percakapan; YouTube; youtuber

ABSTRACT

This research aims to analyze the conversational structures used by waiters in videos uploaded to YouTube channels. This research focuses on using English in restaurant service and its relationship with the tourism industry using digital technology. The research data was obtained from videos uploaded by YouTubers showing waiters' activities, particularly their communication with customers. The phenomenological method, a qualitative approach, was used in this study. The data collected was analyzed through transcription to find the conversational structures used. The results show that waitresses use English terms for various purposes, such as greeting, requesting information, and informing others. These phrases usually use a formal style that shows the service's professionalism. In addition, the conversations found show organized and effective communication techniques. This can be a learning reference for tourism industry players and people who want to improve their English skills. This study found that the effective use of English in the tourism industry

is very important, especially in improving the quality of communication and service. This study also helps develop sociopragmatic research in digital communication and suggests further research to investigate interaction patterns on other social media platforms.

Keywords: *English; tourism industry; waiter; conversational structure; YouTube, youtuber*

PENDAHULUAN

Bahasa, secara umum, adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi melalui bunyi, tulisan, atau simbol (Duha dkk., 2022; Harisa Dwi Oktira dkk., 2022). Bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan sosial dan intelektual manusia karena memungkinkan kita untuk membangun hubungan, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman satu sama lain (Dewi & Ardiantari, 2024).

Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi salah satu alat komunikasi global yang sangat penting untuk dipelajari. Menguasai bahasa Inggris memberikan banyak manfaat, seperti memperluas peluang kerja, mempermudah akses terhadap sumber pengetahuan, serta mendukung komunikasi lintas budaya. Salah satu cara menarik untuk mempelajari bahasa Inggris adalah melalui media video atau konten kreatif yang memuat kegiatan praktis. Misalnya, percakapan dalam bahasa Inggris dapat dijadikan referensi pembelajaran, membantu pemahaman konteks penggunaan bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, serta berinteraksi (Susanthi dkk., 2019). Berbagai cara untuk belajar bahasa Inggris termasuk menggunakan teknologi canggih, seperti menonton video pelajaran di YouTube (Sabrina, 2015).

Sebagaimana yang telah kita ketahui, saat ini teknologi memiliki peran vital terhadap kehidupan manusia (Basongan, 2022). Hampir setiap aspek kehidupan kita telah diubah oleh kemajuan teknologi, seperti dari cara bekerja, berkomunikasi, hingga berinteraksi dengan dunia luar. Dengan kemajuan tersebut, teknologi tidak hanya membuat kehidupan sehari-hari lebih mudah, tetapi juga membuka peluang baru dalam bidang pendidikan, kesehatan, hiburan, dan banyak lagi. Akibatnya, teknologi modern tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena terus memainkan peran penting dalam perubahan sosial dan ekonomi di seluruh dunia (Zainuddin dkk.,

2023).

Masyarakat umum dapat memanfaatkan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk berbagai tujuan, seperti melakukan transaksi, belajar, atau menggunakan media sosial (Woelandari & Setyawati, 2018). Akun media sosial ini biasanya memiliki ribuan hingga ratusan ribu pengikut, sehingga menjadikannya media yang bagus untuk belajar, berinteraksi, dan mempromosikan bisnis. Orang yang menghasilkan uang melalui media sosial, terutama YouTuber, disebut "youtuber" (Dian Susanthi dkk., 2023).

Aktivitas para YouTuber menarik untuk diteliti, terutama ketika mereka bekerja sebagai pramusaji di restoran dan berbicara dengan pelanggan dalam bahasa Inggris. Struktur percakapan yang mereka gunakan dalam kegiatan di restoran sangat menarik untuk diteliti, terutama yang diunggah ke kanal YouTube. Video-video yang menunjukkan aktivitas di restoran atau presentasi menu juga dapat menjadi referensi berharga bagi pelajar dan karyawan lainnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari pola percakapan yang digunakan YouTuber dalam video mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan fenomenologis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada proses pengumpulan data deskriptif dan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara kontekstual dan mendalam melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan individu atau kelompok (Fadli, 2021). Sedangkan pendekatan fenomenologis adalah salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap suatu fenomena (Suyanto, 2019). Pendekatan ini berfokus pada bagaimana seseorang merasakan, memahami, dan memberikan arti terhadap pengalaman yang dialaminya, tanpa dipengaruhi oleh asumsi atau penilaian dari peneliti (Hasbiansyah, 2008).

Data penelitian ini diperoleh dari video

YouTuber yang menampilkan aktivitas kuliner yang melibatkan pramusaji. Tujuan dari pendekatan fenomenologis adalah untuk memahami pengalaman dan persepsi para pramusaji dalam konteks kuliner yang disajikan, serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dalam video tersebut (Bado, 2022). Setelah itu, video-video tersebut diubah menjadi transkrip untuk dianalisis dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami struktur percakapan yang digunakan oleh para YouTuber di kanal YouTube mereka. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana mereka berinteraksi dengan audiens, memilih kata-kata, dan mengatur alur percakapan dalam setiap video. Proses ini dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif di platform tersebut.

Dengan latar belakang ini, topik ini menarik untuk kajian pragmatik. Penelitian ini menjawab pertanyaan berikut:

1. Jenis struktur percakapan apa saja yang muncul pada percakapan restoran yang digunakan oleh para youtuber pada kanal youtube?
2. Bagaimana pola percakapan yang digunakan oleh pemilik restoran yang juga merupakan YouTuber untuk menjelaskan menu dan melayani tamu?

Penelitian ini penting untuk memahami masalah yang ada dan struktur percakapan di restoran yang ditunjukkan melalui unggahan di akun YouTube. Penelitian ini diharapkan berkontribusi dan digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi para pelaku industri pariwisata dan siswa yang menekuni bidang pariwisata.

METODE

Digitalisasi sangat memengaruhi masyarakat dalam banyak hal, seperti cara orang berkomunikasi (Abdillah dkk., 2022). Pada era komputer dan internet saat ini, sebagian besar interaksi sosial termasuk komunikasi melalui media sosial (Cahyono, 2016). Studi terdahulu fokus pada analisis struktur tuturan dalam program televisi dan penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi terdahulu. Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian sebelumnya yang melihat struktur tuturan dalam percakapan pemandu wisata dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini akan membahas struktur tuturan yang digunakan oleh para

YouTuber di akun YouTube mereka. Disebabkan oleh pengaruh besar media sosial dalam komunikasi masyarakat di era digital, sebagai sumber data, media sosial memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam mengamati dan mengumpulkan tuturan pemandu wisata di akun YouTube.

Akibatnya, sumber data dalam penelitian ini beralih ke platform teknologi yang berkaitan dengan teknologi, seperti YouTube. Peneliti tidak hanya melihat dan mencatat data yang diperlukan, tetapi mereka juga bertindak sebagai instrumen penelitian. Dalam konteks ini, peneliti bertindak sebagai alat pengumpul data. Simak dan tulis merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa komentar YouTuber pemandu wisata.

Metode simak adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya dalam penelitian linguistik dan kualitatif (Astuti & Pindi, 2019). Metode ini melibatkan pengamatan secara langsung terhadap penggunaan bahasa dalam konteks tertentu tanpa campur tangan peneliti (Wulandari & Utomo, 2021). Peneliti berperan sebagai pengamat pasif yang mencatat atau merekam data sesuai dengan kebutuhan penelitian (Alderina, 2020). Sedangkan metode tulis dalam penelitian adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data dengan memanfaatkan teks atau tulisan (Rahayu, 2012). Metode ini biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif dan kajian pustaka. Peneliti menganalisis data yang sudah ada dalam bentuk dokumen tertulis, seperti buku, artikel ilmiah, laporan, surat kabar, transkrip wawancara, dan sumber lainnya (Suparman, 2020).

Teknik sadap adalah teknik utama yang digunakan. Kemudian digunakan teknik simak bebas libas cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 2015). Penelitian kualitatif berfokus pada makna dan menggunakan analisis kualitatif untuk meningkatkan kualitas data (Sutopo, 2002). Penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada struktur tuturan dalam percakapan pemandu wisata, tetapi penelitian ini fokus pada analisis akun YouTube sebagai sumber data.

Dalam pengumpulan data adapun beberapa kriteria akun YouTube yang digunakan sebagai sumber data, yaitu akun tersebut harus dimiliki oleh individu atau kelompok yang bekerja

sebagai pemandu wisata atau bisnis pariwisata, terutama petugas restoran. Semua konten yang diunggah pada akun tersebut harus berhubungan atau berbicara tentang pelayanan pariwisata, seperti penjelasan menu, layanan pelanggan, atau pengalaman terkait pariwisata. Selain itu, akun tersebut harus tetap aktif, menampilkan konten yang aktual dan relevan, dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama atau dalam setiap interaksi mereka. Selain itu, akun tersebut harus memungkinkan peneliti untuk mengakses komentar, deskripsi, atau interaksi yang terkait dengan video yang diunggah.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana para pelaku industri pariwisata, khususnya pramusaji, menunjukkan diri mereka di media sosial, khususnya YouTube. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan bahasa Inggris dalam konteks pariwisata, khususnya di lingkungan restoran, yang merupakan salah satu varian bahasa Inggris untuk tujuan khusus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya bahasa Inggris dalam industri pariwisata untuk meningkatkan komunikasi dan pelayanan profesional.

PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa ekspresi bahasa Inggris seperti kalimat untuk menyapa, kalimat meminta informasi, dan penyampaian informasi. Data tersebut diperoleh dengan menyelidiki dan merekam percakapan yang digunakan oleh pramusaji di You Tube. Semua fungsi yang digunakan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari, yaitu ketika pramusaji berinteraksi dengan tamu, mereka menghasilkan beberapa kalimat, frasa, atau unit linguistik dalam bentuk ucapan. Analisis akan disajikan di bawah ini:

Salam Sapa

Salam biasanya digunakan oleh pramusaji. Hal ini dapat dijelaskan bahwa menyapa adalah tindakan atau kata-kata yang digunakan oleh seseorang untuk menyapa atau menyambut orang lain. Hal ini menunjukkan keramahmatan dan kesopanan yang digunakan untuk menyambut seseorang ketika bertemu atau ketika memulai percakapan. Seperti yang

dijelaskan di atas, ucapan selamat juga penting karena hal itu dapat menciptakan komunikasi yang baik dan membuat alur percakapan berjalan lebih baik. Tujuan dari salam adalah untuk memberikan kesan pertama yang ramah dan menyambut, menetapkan intonasi percakapan, dan menunjukkan rasa hormat terhadap orang lain. Salam dapat membantu orang terhubung dalam berbagai konteks, termasuk interaksi sosial, profesional, dan pribadi. Ini adalah bagian penting dari komunikasi sosial. Setiap restoran memiliki prosedur tersendiri untuk menyambut tamu, atau prosedur standar. Pramusaji harus mengikuti prosedur menyapa tamu yang datang untuk pendaftaran check-in dan dapat dilihat dalam data berikut:

Conversation 1

Waiter : “Hello. How can i help you?”

Guest : “Hello. I Would like a table for four, please”

Waiter : “Of course, please follow me.”

Dari percakapan di atas, ungkapan salam digunakan untuk memulai percakapannya dengan tamu yang datang berkunjung. Ungkapan menyapa dalam data di atas digunakan oleh pramusaji di You Tube Channel di sebuah restoran ketika tamu datang untuk berkunjung. Salam itu seharusnya digunakan dalam ekspresi formal seperti “hello”. Selanjutnya disusul dengan menawarkan bantuan. Ketika pramusaji bertemu dengan tamu, dia seharusnya menyapa dengan menggunakan salam standar dari restaurant dan dengan cara formal.

Menanyakan Informasi

Salah satu penggunaan bahasa yang paling umum adalah untuk meminta informasi untuk mendapatkan rincian, pengetahuan, atau penjelasan tentang subjek atau masalah tertentu. Ketika Anda meminta informasi, anda mengekspresikan keingintahuan anda atau kebutuhan untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu. Selain itu, meminta informasi adalah salah satu fungsi bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian, kalimat ini digunakan sebagai permintaan informasi oleh pramusaji. Sebagian besar dari mereka menggunakan kalimat yang berbeda dalam situasi formal dan

informal dan sebagian besar dan bahasa yang digunakan cukup sopan.

Conversation 2

Waiter : “*Can i get you anything to drink?*”

Guest 1 : “Just water for me.”

Guest 2 : “I’ll have a lemonade”

Guest 3 : “I’ll have milkshake”

Guest 4 : “I’ll have an orange juice”

Kata-kata dalam percakapan di atas merupakan ungkapan yang digunakan oleh pramusaji untuk meminta informasi kepada tamu. Kalimat semacam ini digunakan untuk mengetahui apakah tamu sudah siap untuk melakukan pemesanan dan dalam hal ini pramusaji menanyakan pemesanan minuman. tamu segera merespon pemesanan minuman awal yaitu dengan memesan air dan lemonade. Pramusaji meminta informasi kepada tamu untuk mendapatkan informasi pemesanan minuman.

Memberikan Informasi

Pemberian informasi dapat terjadi melalui berbagai cara, seperti komunikasi lisan, dokumen tertulis, email, presentasi, atau bentuk komunikasi lainnya yang memfasilitasi transfer informasi dari satu individu ke individu yang lain. Hal yang sering dilakukan seseorang dalam komunikasi atau percakapan adalah memberikan informasi tentang sesuatu kepada peserta yang terlibat. Jenis informasi yang harus dia berikan biasanya tergantung pada kebutuhan peserta komunikasi. Informasi yang harus dikatakan atau diberikan seseorang kepada mereka harus benar, terperinci dan dapat dipercaya, sehingga mereka akan merasa puas untuk menerimanya, dan bahwa komunikasi dengan mereka dapat berlanjut dengan sukses.

Memberikan informasi adalah tindakan memberikan fakta, detail, atau pengetahuan kepada orang lain. Ini melibatkan menyampaikan data, penjelasan, atau instruksi untuk menginformasikan, memperjelas, atau mendidik penerima tentang subjek atau topik tertentu. Tujuan dari memberikan informasi adalah untuk berbagi wawasan, menjawab pertanyaan, atau memenuhi kebutuhan pengetahuan. Komunikasi yang efektif dalam memberikan informasi membutuhkan ekspresi yang jelas dan ringkas, memastikan bahwa penerima memahami informasi dengan tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, ungkapan bahasa Inggris yang digunakan untuk fungsi memberikan informasi kepada tamu juga digunakan oleh pramusaji di You Tube Channel, seperti yang ditunjukkan dalam percakapan sebagai berikut:

Conversation 3

Guest : “Hello. I would like a table for four, please”

Waiter : “Of course, please follow me
Here is a table for four”

Guest : “Thank you”

Dengan merujuk pada data (3) di atas, dapat dijelaskan bahwa semua kata-kata yang ditekankan adalah ungkapan yang digunakan oleh waiter untuk memberikan informasi kepada tamu tentang meja yang bisa digunakan untuk empat orang. Bisa dilihat bahwa pramusaji memberikan informasi kepada tamu tentang meja yang tersedia. Menurut Leech (1974), ekspresi ini termasuk fungsi informasi karena digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengar (guest).

Conversation 4

Waiter : “*It costs 25 dollar*”

Guest : “Here you are”

Waiter : “Thank you”

Merujuk pada data di atas, disimpulkan bahwa semua kata-kata yang ditekankan adalah ungkapan yang digunakan oleh waiter untuk memberikan informasi kepada tamu. Bisa dilihat bahwa waiter memberikan informasi kepada tamu tentang harga salah satu makanan yang tersedia. Ekspresi ini termasuk fungsi informasi karena digunakan untuk memberikan informasi kepada pendengar (guest).

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa pramusaji yang tampil di kanal YouTube menggunakan berbagai bentuk dan fungsi ungkapan bahasa Inggris yang relevan dengan konteks pelayanan di restoran. Di antara fungsi-fungsi tersebut adalah menyapa orang lain, meminta informasi, dan memberikan informasi, yang dilakukan baik dalam bentuk formal maupun informal. Menurut analisis, istilah formal lebih banyak digunakan, menunjukkan profesionalisme dalam berinteraksi dengan pelanggan. Selain itu, pola percakapan yang

digunakan oleh pramusaji menunjukkan strategi komunikasi yang terstruktur dan efektif, seperti salam di awal percakapan dan penawaran layanan atau permintaan pelanggan yang dijawab.

Penelitian ini menegaskan bahwa penguasaan bahasa Inggris sangat penting dalam industri pariwisata, terutama di restoran, untuk meningkatkan komunikasi dan pelayanan pelanggan. Selain itu, video yang diunggah di YouTube dapat berfungsi sebagai referensi pembelajaran praktis bagi siswa, pelaku industri pariwisata, atau orang yang ingin belajar bahasa Inggris. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman sosiopragmatik dalam konteks komunikasi digital dan menyarankan penelitian lanjutan pada platform media sosial lain untuk memahami lebih dalam pola interaksi di era digital.

Penelitian sosiopragmatik tidak hanya tentang struktur percakapan pramusaji. Dengan menggunakan objek percakapan pramusaji dalam bahasa Inggris, maka kajian sosiopragmatik lainnya yaitu tentang implikatur percakapan pemandu wisata pada akun insatgram, facebook atau sosial media lainnya dapat dijadikan topik penelitian berikutnya. Penelitian lebih lanjut tentang hal ini sangat penting karena peran media sosial yang semakin penting dalam mempengaruhi pola komunikasi masyarakat di era digital saat ini. Ini karena media sosial mempengaruhi secara signifikan cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana perilaku komunikasi masyarakat telah berubah. Disamping itu, dalam percakapan antara pelaku wisata dan wisatawan selama perjalanan wisata berlangsung masih sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut mengingat perkembangan jaman dan teknologi juga berdampak pada perkembangan dalam penelitian dan Pendidikan. Penelitian tersebut diharapkan dapat menambah referensi ataupun dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D., Zebua, R. B., Muhammad Idham, & Anhar, I. (2022). Teknologi Digital di dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Selodang Mayang*, 8(2).
- Alderina, A. D. (2020). *Tindakan dan Efek*

Tuturan Ungkapan Kekecewaan dalam Sebuah Acara Talk Show (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- Astuti, S., & Pindi. (2019). Analisis Gaya Bahasa dan Pesan-pesan pada Lirik Lagu Iwan Fals dalam Album 1910. *KANSASI*, 4(2), 146–150.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah dalam Metode Penelitian Ilmiah*. (T. Media, Ed.) (1 ed.). Sukoharjo: CV Tahta Media Group.
- Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi menurut Iman Kristen di Era Digital. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4279–4287. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2883>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Dewi, S. N., & Ardiantari, I. A. P. G. (2024). An Analysis of Figurative Language Used in Nine Track Mind Album by Charlie Puth. *Austronesian: Journal of Language Science & Literature*, 3(1), 31–38.
- Dian Susanthi, I. G. A. A., Anak Agung Istri Manik Warmadewi, Dewa Ayu Kadek Claria, Adi Rajistha, I. G. N., & Kuntayuni. (2023). Struktur Tuturan Bahasa Inggris dalam Wisata Kuliner Makanan Lokal Bali pada Kanal YouTube. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 7(2), 14–24. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.7.2.7130>
- Duha, E., Umar Mono, & Alemina Perangin Angin. (2022). Communication Style in Indonesia's Television Series: My Nerd Girl. *Austronesian: Journal of Language Science & Literature*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.59011/austronesian.1.1.2022.1-8>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 35–54.
- Harisa Dwi Oktira, Umar Mono, & Alemina Br.Perangin-angin. (2022). Different Perspective of Understanding between Indonesian and Malaysian in Communication Style. *Austronesian:*

- Journal of Language Science & Literature*, 1(1), 21–28.
<https://doi.org/10.59011/austronesian.1.1.2022.21-28>
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Mediator*, 9(1), 163–180.
- Leech, G. (1974). *Principles of Pragmatics*. London: Longman.
- Rahayu, A. P. (2012). *Analisis Makna Fukugoudoushi-Au dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sabrina, N. (2015). Pergeseran Makna dalam Penerjemahan dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia pada Teks Perjanjian Internasional di Bidang Pertahanan. *JLT-Jurnal Linguistik Terapan*, 5(2), 29–38.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Suparman, U. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Bandar Lampung: Pusaka Media.
- Susanthi, I. G. yu A. D., Artawa, K., Yadnya, I. B. P., & Setyawati, M. S. (2019). The Procedures of Translating Abbreviations in English Medical Texts into Indonesian. *Linguistics Unud*, 13(1), 1–12.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyanto. (2019). Fenomenologi sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal. *LAKON, Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, 16(1), 26–32.
- Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2018). Sosialisasi Menggunakan Media Sosial Berbasis Digital. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5.
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Trik Cepet Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!” pada Saluran YouTube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70.
- Zainuddin, Gassing, Q., & Kurniati. (2023). Manfaat dan Mafsadat Teknologi Modern Perspektif Maslahah. *UNES Law Review*, 6(2), 6782–6789.